

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu metode Kuantitatif. Menurut Sugiyono (14:2015), metode Kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilandasi filsafat positivisme, ditujukan dalam penelitian terhadap sample dan populasi penelitian, sedangkan untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan suatu instrumen penelitian yang digunakan, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau dapat diukur dengan tujuan agar suatu hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya dapat diuji.

Untuk penggunaan pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim dengan judul bukunya “Penelitian dan Penilaian Pendidikan”, menyebutkan bahwa suatu penelitian korelasi akan mempelajari hubungan diantara dua variabel atau lebih, yaitu seberapa besar variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Didalam penelitian ini perlu adanya pemahaman tentang definisi operasional dari masing-masing variabel dengan tujuan menghindari ketidakjelasan makna dari masing-masing variabel yang akan diteliti.

Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut dinyatakan dalam :

1. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah atau SAP (X) adalah suatu standar keuangan yang digunakan oleh organisasi pemerintahan yang tersusun berdasarkan pernyataan-pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah meliputi berbagai macam pembuatan laporan keuangan oleh suatu organisasi pemerintahan.
2. Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah suatu Laporan Keuangan yang berkualitas dengan indikator harus memiliki karakteristik kualitatif yang merupakan pengukuran normatif dan berguna untuk terwujudnya informasi akuntansi yang berdampak dapat tercapainya tujuan dari laporan keuangan, meliputi relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.
3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z) termasuk kemampuan atau peran manusia atau individu yang meliputi suatu Pengetahuan (knowledge), Ketrampilan (Skill), Perilaku (Attitude), Pelatihan (Training) yang dapat diukur dan dibutuhkan untuk melakukan peran dalam pekerjaannya atau fungsi pekerjaan dengan baik.

3.2.2 Pengukuran Variabel

Agar dapat melakukannya dengan mudah dan menganalisis hasil penelitian maka dibuatlah suatu operasional variabel. Operasional variabel ditujukan agar mengetahui apakah ada pengaruh yang diberikan antara

variabel bebas (independent) yaitu Standar Akuntansi Pemerintah dengan variabel terikat (dependent) yaitu Kualitas Laporan Keuangan dengan adanya variabel moderating yang akan menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia.

Skala pengukuran dalam penelitian ini yaitu skala likert, yang merupakan skala psikometrik yang umum ditujukan untuk kuisioner, dan merupakan suatu skala yang digunakan dalam riset berupa survei. Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan 4 tingkatan, dimulai dari satu sampai empat. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

1. Jawaban SS : Sangat Setuju dengan skor 5
2. Jawaban S : Setuju dengan skor 4
3. Jawaban N : Netral dengan skor 3
4. Jawaban TS : Tidak Setuju dengan skor 2
5. Jawaban STS: Sangat Tidak Setuju dengan skor 1

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Standar Akuntansi Pemerintah (X) Menurut : PP No. 71 Tahun 2010	1. PSAP 01 Penyajian Laporan Keuangan	Interval
	2. PSAP 02 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas	Interval
	3. PSAP 03 Laporan Arus Kas	Interval
	4. PSAP 04 Catatan Atas Laporan Keuangan	Interval
	5. PSAP 05 Akuntansi Persediaan	Interval
	6. PSAP 06 Akuntansi Investasi	Interval
	7. PSAP 07 Akuntansi Aset Tetap	Interval
	8. PSAP 08 Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan	Interval
	9. PSAP 09 Akuntansi Kewajiban	Interval

dilanjutkan ...

lanjutan ...

	10. PSAP 10 Koreksi Kesalahan, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Operasi yang tidak Dilanjutkan	Interval
	11. PSAP 11 Laporan Keuangan Konsolidasian	Interval
	12. PSAP 12 Laporan Operasional	Interval
Kualitas Laporan Keuangan (Y) Menurut : PP No. 71 Tahun 2010	1. Relevan a. Memiliki manfaat umpan balik (<i>Feedback Value</i>) b. Memiliki manfaat prediktif (<i>Predictive Value</i>) c. Tepat waktu d. Lengkap	Interval
	2. Andal a. Penyajian Jujur b. Dapat Diverifikasi (<i>Verifiability</i>) c. Netralitas	Interval
	3. Dapat Dibandingkan	Interval
	4. Dapat Dipahami	Interval
Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z) Dikembangkan Oleh Peneliti	1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) 2. Keterampilan (<i>Skill</i>) 3. Perilaku (<i>Attitude</i>) 4. Pelatihan (<i>Training</i>)	Interval Interval Interval Interval

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:117) merupakan generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek dengan suatu kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan populasi pegawai atau staf di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, dan Badan Pendapatan Daerah.

Tabel 3.2 Keterangan Sasaran Populasi

No.	Keterangan	Jumlah Populasi
1.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	51 Pegawai
2.	Badan Pendapatan Daerah	52 Pegawai
Jumlah		103 Pegawai

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan unsur dari jumlah dan karakteristik yang berada pada populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Jika peneliti ingin melakukan penelitian terhadap suatu populasi yang jumlahnya banyak, teknik pengambilan sampel adalah teknik yang dapat digunakan dalam peneliti ini. Suatu sampel digunakan mewakili populasi agar dapat mendeskripsikan sebuah populasi yang besar.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan cara yang sederhana karena sampel didalam populasi dianggap homogen atau tidak memiliki strata yang ada (Sugiyono, 2014:118).

Penggunaan sampel dalam penelitian ini yaitu staf atau pegawai beberapa SKPD yang telah ditentukan oleh peneliti, antara lain staf atau pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, dan Badan Pendapatan Daerah.

Agar dapat mengetahui persentase jumlah sampel hasil pengembangan dari populasi tertentu, dapat digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{n}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

d = Taraf nyata atau batas kesalahan sebesar 10%

Ukuran sampel dapat terlihat dari menghitung berikut ini :

$$n = \frac{103}{103(0.1)^2 + 1}$$

$n = 50,74$ dibulatkan menjadi 60 orang pegawai

Untuk menentukan banyaknya sampel dari setiap bagian populasi dapat menggunakan teknik *sampling strata proporsional*, dikarenakan populasi terdiri dari beberapa unit populasi, (Prijana, 2005: 32).

Berikut rumus teknik *sampling strata proporsional* :

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan:

n_h = Sampel pada unit populasi

n = Sampel (*Size Of Sample*)

N_h = Subpopulasi pada unit populasi

N = Populasi (*Size Of Populasi*)

Ukuran sampel dari unit populasi dapat dihitung, dengan cara :

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah $\frac{51}{103} \times 60 = 30$ Pegawai

Badan Pendapatan Daerah $\frac{52}{103} \times 60 = 30$ Pegawai

Tabel 3.3 Keterangan Sasaran Sampel

No	Keterangan	Jumlah Populasi
1.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	30 Pegawai
2.	Badan Pendapatan Daerah	30 Pegawai
Jumlah		60 Pegawai

Sehingga jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang pegawai.

3.4 Sumber Data

Penggunaan data dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dari hasil wawancara maupun pengisian kuisisioner oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan bagian instrumen data yang dikumpulkan agar mengetahui suatu penelitian berhasil atau tidak. Kesalahan dalam menggunakan metode pengumpulan data yang semestinya tidak digunakan, akan mengakibatkan kefatalan terhadap hasil dilakukannya penelitian.

Untuk penelitian kuantitatif terdiri dari beberapa metode, antara lain :

a. Metode Angket

Metode angket adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian ditujukan diisi oleh para responden. Setelah diisi, angket diberikan pada peneliti kembali atau tidaknya.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau interviu merupakan proses mendapatkan penjelasan untuk tujuan penelitian tanya jawab dengan berhadapan antara pewawancara dengan responden atau narasumber, dengan atau tanpa penggunaan pedoman wawancara. Inti dari metode wawancara terdiri dari beberapa pewawancara, responden, dan materi wawancara.

c. Tinjauan Pustaka (Library Research)

Tinjauan Pustaka merupakan penelitian yang terbentuk dengan membaca literatur, karangan ilmiah serta bahan pustaka lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analitis

3.6.1 Pengujian Instrumen

Berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat menentukan besarnya kesuksesan penelitian. Menurut Sugiono (2010) instrumen penelitian adalah alat yang dimanfaatkan untuk pengukuran pengamatan tentang fenomena alam atau sosial.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam sampel maka instrumen terlebih dahulu harus diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini perlu dilakukan dengan cara antara skor masing-masing butir pertanyaan dikorelasikan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Alat ukur yang digunakan mempunyai validitas bila korelasi tersebut signifikan, sehingga bisa diartikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat untuk mengukur yang hendak diukur. (Ghozali, 2016 : 49)

Pengujian validasi ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap pertanyaan yang diberikan pada responden dengan total

skor seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan yaitu korelasi person product moment. Apabila nilai koefisien korelasi tiap item pernyataan yang diuji lebih besar dari 0,3 maka bisa disimpulkan bahwa item pernyataan merupakan konstruksi yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian terhadap item pertanyaan. Reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi pada alat ukur dalam pengukuran gejala yang sama. “Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *alpha*, jika nilai *alpha* sama dengan atau melebihi 0,60 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel begitupun sebaliknya apabila nilai *alpha* kurang dari 0.60 pertanyaan variabel tersebut tidak reliable”(Ghozali, 2016).

Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuisisioner yaitu menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuisisioner tersebut dapat dikatakan reliabel (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) “Tujuan dari Uji Normalitas yaitu menguji distribusi normal yang dimiliki dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual, pada jumlah sampel yang kecil

akan tidak valid jika melanggar asumsi ini dalam pengujian statistik”. Pengujian normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode grafik dan uji One Sample Kolmogorof Smirnov. Metode grafik dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Dengan dasar pengambilan keputusan jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonalnya maka nilai residual tersebut normal. Sedangkan untuk uji One Sample Kolmogorof Smirnov dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011) “Tujuan dari uji Heterokedastisitas adalah model regresi terjadi ketidaksamaan jika residual varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika residual varian tetap maka disebut homoskedastisitas, dan sebaliknya jika varian mengalami perbedaan disebut heteroskedastisitas.

Suatu model regresi yang baik yaitu homokedasitas (Ghozali, 2016 : 125). Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedasitas antara keduanya, dimana sumbu Y ialah U yang telah diprediksi, dan

sumbu X ialah Residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis (Ghozali, 2013), yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada berbentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adakah hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas menyatakan hubungan antara sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016 : 95). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi bisa dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance. Regresi bebas dari multikolinearitas jika besar nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ (Ghozali : 96).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Didalam model regresinya variabel independen menerangkan variabel dependennya.

Menurut Sugiyono (2010:270) analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Persamaan umum Regresi Linier Sederhana, adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam Variabel Dependen yang diprediksi

a = Harga Y bila X = 0 (Konstan)

e = Error

b = Koefisien Regresi.

Yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel Dependen yang didasarkan pada Variabel Independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka mengalami penurunan

X = Subyek pada Variabel Independen yang mempunyai nilai tertentu

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Ghozali (2013 : 98) uji signifikan parameter individual digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan

pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika hasilnya signifikan maka adanya pengaruh data yang diuji dialami juga untuk populasi (dapat di generalisasikan).

Hasil pengujian uji t kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) dan derajat kebebasan $n-2$. Hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat atau H_1 diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat H_1 ditolak

Dalam penelitian ini digunakan toleransi kesalahan atau *level of significant* (α) sebesar 5% atau 0.05.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013 dalam Elisa 2017) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variansi variabel dependen yang ada. Nilai koefisien determinasi diantara nol sampai satu. Jika nilai mendekati angka satu maka variabel independen hampir memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Penggunaan uji Koefisien Determinasi adalah mengukur

besarnya peranan variabel bebas secara simultan mempengaruhi perubahan pada variabel terikat.

3.6.4 Uji Interaksi

Menurut Ghazali (2011 : 223) Uji Interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan Aplikasi Khusus Regresi Berganda Linear dimana dalam Persamaan Regresinya Mengandung Unsur Interaksi (perkalian dua atau lebih Variabel Independen) dengan Rumus Persamaan Regresi :

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3XZ + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

a = Konstanta

X = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Z = Kompetensi Sumber Daya Manusia

XZ = Variabel Perkalian antara Penerapan Standar Akuntansi

Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia yang menggambarkan pengaruh Variabel Moderating Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap hubungan antara Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Kualitas Laporan Keuangan

b₁ = Koefisien dari X

b₂ = Koefisien dari Z

b₃ = Koefisien dari Interaksi antara X dan Z

e = Standar Error